



Interaksi Sosial Kukerta UNRI dengan Masyarakat Desa dalam Melestarikan Budaya Lokal “Pacu Jalur” di Desa Pulau Lancang, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi

Muhardi¹, Efrian Saputra², Ellia Marlina³, Indah Fitriana⁴, Muhammad Hafizh Anwar⁵, Muhammad Naufal Rivan⁶, Muhammad Rofiq⁷, Nurchi Syahri⁸, Rahma Silva Anita⁹, Salsabila Hasanah¹⁰, Yulia Beikircher¹¹

¹Fakultas Teknik, Universitas Riau, muhardi@eng.unri.ac.id

²Fakultas Teknik, Universitas Riau, efrian.saputra2363@student.unri.ac.id

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, ellia.marlina3593@student.unri.ac.id

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indah.fitriana5705@student.unri.ac.id

⁵Fakultas Teknik, Universitas Riau, muhammad.hafizh2362@student.unri.ac.id

⁶Fakultas Teknik, Universitas Riau, Muhammad.naufal5662@student.unri.ac.id

⁷Fakultas Teknik, Universitas Riau, muhammad.rofiq5953@student.unri.ac.id

⁸Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, nurchi.syahri2489@student.unri.ac.id

⁹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, rahma.silva3977@student.unri.ac.id

¹⁰Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, salsabila.hasanah2938@student.unri.ac.id

¹¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, yulia.beikircher6155@student.unri.ac.id

ABSTRAK : Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Lancang, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dengan tujuan mengetahui aktivitas serta mendeskripsikan interaksi masyarakat desa dalam mempertahankan budaya lokal di Desa Pulau Lancang, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mendapatkan data menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan terdapat interaksi dalam masyarakat desa dalam mempertahankan budaya lokal “pacu jalur” di Desa Pulau Lancang, Kecamatan Benai, Kuantan Singingi.

Kata kunci : masyarakat desa, interaksi sosial, dan budaya lokal.

ABSTRACT : This research was conducted in Pulau Lancang Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency with the aim of knowing the activities and describing the interactions of the village community in maintaining local culture in Pulau Lancang Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. To obtain data using descriptive qualitative research methods, with data collection using in-depth interview techniques, direct observation, and documentation. The results of the analysis show that there is interaction in the village community in maintaining the local culture of "Pacu Jalur" in Pulau Lancang Village, Benai District, Kuantan Singingi.

Keywords: village community, social interaction, and local culture.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan sebutan Nusantara, yang mana terdiri dari pulau-pulau yang terbentang dari sabang sampai merauke. Indonesia terdiri dari berbagai ragam budaya, bahasa,

adat dan tradisi. Dimana setiap daerah memiliki budaya dan kearifan lokal masing-masing sebagai ciri khas daerah tersebut. seperti halnya dengan Provinsi Riau.

Riau merupakan salah satu memiliki keunikan dan kearifan budaya yang sampai sekarang masih dapat kita jumpai, salah satu nya kegiatan pacu jalur di Kabupaten Kuansing. Kegiatan ini menjadi ciri khas Kabupaten Kuansing. Setiap desa akan ikut berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan pacu jalur tersebut, salah satunya desa Pulau Lancang. Desa Pulau Lancang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Masyarakat sangat antusias menyambut kegiatan pacu jalur tersebut, dan masyarakat ikut berkontribusi mulai dari pengecatan, pelatihan dan penyediaan konsumsi yang dilakukan oleh ibu-ibu desa Pulau Lancang. Ini dapat membuktikan keantusiasan masyarakat dan kontribusinya untuk kegiatan pacu jalur tersebut. kedatangan mahasiswa Kukerta di desa Pulau Lancang menjadi nilai tambah dalam membantu memudahkan pelaksanaan pacu jalur di desa Pulau Lancang. Dimana Masyarakat terbantu dengan keberadaan Mahasiswa kukerta.

Mahasiswa kukerta di desa Pulau Lancang mendapat sambutan yang baik, dimana setiap masyarakat menerima dengan terbuka. Disana terjalin komunikasi yang baik antara masyarakat desa dengan mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat mempelajari bahasa dan kebudayaan pada desa Pulau Lancang serta program kerja yang direncanakan terlaksana.

Melihat kejadian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perihal interaksi sosial dan aktivitas mahasiswa Kukerta dengan masyarakat di desa Pulau Lancang, Kecamatan Benai. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara seksama interaksi sosial dan aktivitas masyarakat di Desa Pulau Lancang, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolik yang merupakan gagasan dari George Herbert Mead yang mana pemikirannya tentang Interaksionisme Simbolik antara lain:

Pertama, pemikiran George Herbert Mead tentang Interaksionisme Simbolik adalah tindakan, yang mana tindakan yang dilakukan oleh masyarakat terjadi bukan karena perintah atau terpaksa, itu murni karena kemauan masyarakat sendiri. Sehingga menimbulkan implus yaitu bagaimana seseorang atau individu bertindak yang melibatkan rangasangan panca indra, dimana seseorang akan bertindak seketika apabila terjadi serangan atau hal lainnya.

Kedua, pendapat Mead tentang Interaksionisme Simbolik adalah persepsi yaitu respon yang diberikan oleh seseorang dalam sebuah pemikiran. Dalam resepsi dibutuhkan sebuah objek untuk penggambaran, dengan adanya objek tersebut, seseorang dapat memberikan penggambaran dan pemikirannya.

Ketiga, pendapat Mead tentang Interaksionisme Simbolik adalah manipulasi, yang mana sebuah rekayasa, atau objek yang disamarkan guna kepentingan dalam mengambil tindakan. Ini guna tidak menyakiti orang lain dengan tindakan yang kita ambil.

Keempat, pendapat Mead tentang Interaksionisme Simbolik adalah gerak isyarat, gerak isyarat tidak hanya berupa gerakan tubuh, tetapi juga berupa isyarat vokal. Salah satu gerakan isyarat adalah menyeringai yang dapat menyinggung orang lain. Oleh karena itu, kita perlu melatih kemampuan gerakan isyarat baik fisik maupun vokal agar tidak menimbulkan reaksi-reaksi yang membuat salah paham.

Selanjutnya, pendapat Mead adalah pikiran. Pikiran yang dimaksud dalam ini adalah isi hati dan logika kita. Pikiran adalah ungkapan hati dan logika sebelum bertindak atau berbicara untuk merespon dari tindakan orang lain. Dengan pikiran yang jernih dan teratur, kita akan bisa memecahkan masalah dalam mengambil sebuah keputusan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan diuraikan secara deskriptif (Sendari, 2019). Sehingga peneliti dapat menggambarkan fenomena bagaimana interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk mempelajari gejala yang terjadi secara keseluruhan terhadap situasi sosial yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dalam berinteraksi. (Sugiyono, 2018).

Lokasi penelitian adalah tempat di mana interaksi atau fenomena masyarakat dalam keadaan sosial yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Lancang, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Desa ini dipilih sebagai daerah penelitian bagi peneliti dikarenakan adanya budaya lokal berupa pacu jalur, serta adanya kegiatan masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam mempertahankan budaya lokal yang menjadi alasan dilakukan penelitian di daerah ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pulau Lancang, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek didapatkan dengan menggunakan teknik sampling purposive atau pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang sesuai, bermanfaat, dan dianggap dapat mewakili populasi. Subjek penelitian merupakan kunci dari data-data atau sumber dalam memperoleh data penelitian (Academia, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi ke lokasi yaitu peneliti mengamati secara langsung fenomena yang terjadi pada masyarakat, mewawancarai yaitu melakukan percakapan dengan masyarakat sebagai responden mengenai masalah yang diteliti dan mendokumentasi kegiatan para pekerja yaitu dengan foto-foto dan lainnya, dengan tujuan dapat menganalisis bagaimana interaksi sosial yang baik antara masyarakat dengan anggota Kukerta di Desa Pulau Lancang, Kecamatan Benai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Lokal Kuantan Singingi

Kebudayaan merupakan bentuk budi dan akal. Dimana menurut Edward B. Taylor (dalam Haviland, 1985:332) memberikan pemahaman bahwa kebudayaan merupakan semua kompleks, yang didalamnya terdapat pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, kesenian, segala kemampuan serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai seorang masyarakat yang mana diwariskan secara turun temurun.

Budaya merupakan sebuah konsep sebagai sistem pedoman dalam mengatur pola perilaku kehidupan masyarakat berupa norma-norma sosial. dan wujud kebudayaan itu ide dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. dalam melakukan aktivitas akan terjalin interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah sistem yang saling berhubungan. Dan terakhir wujud dari budaya itu adalah abstrak, dimana kebudayaan itu dapat dinikmati, dilihat dan diraba, contohnya kegiatan pacu jalur sebagai bentuk budaya lokal masyarakat Kuantan Singingi.

Masyarakat Kuantan Singingi memiliki acara budaya tradisional yaitu pacu jalur, dimana pacu jalur merupakan lomba dayung tradisional yang masih berkembang sampai sekarang. Lomba pacu jalur ini menggunakan perahu yang terbuat dari kayu yang masyarakat sekitar menyebutnya dengan jalur. Pada pacu jalur ini dilakukan dengan beregu yang dimainkan oleh 45-50 orang sebagai anak pacu atau pengayuh, dan pada posisi depan dan belakang perahu akan ada penari atau disebut “tukang tari”, dimana mereka akan menggoyang-goyangkan badannya. Selain itu, juga ada

yang pemberi irama, dimana pemberi irama ini akan meniupkan peluit sebagai dirigen, agar gerakan pengayuh bergerak secara serentak dan jalur menjadi seimbang.

Pacu jalur atau lomba dayung ini diadakan setiap tahun pada bulan agustus, pada acara pacu jalur, kita dapat melihat antusias masyarakat, dimana masyarakat sekitar akan berbondong-bondong menyaksikan acara pacu jalur ini.



Gambar 1.1 Proses pemberian arahan oleh ketua pacu



Gambar 1.2 Acara pacu jalur

Partisipasi Mahasiswa Kukerta terhadap budaya lokal di Desa Pulau Lancang

Kukerta (Kuliah Kerja Nyata) merupakan dimana mahasiswa dikirim ke suatu daerah guna untuk memperdalam pengalaman, mendewasakan pola pikir, menumbuhkan rasa tanggung jawab serta mahasiswa dapat menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada daerah yang didatangi.

Setiap mahasiswa Kukerta akan menjalankan program kerja yang telah disiapkan sebelumnya. selain itu, mahasiswa Kukerta juga ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh desa. Begitupun dengan mahasiswa Kukerta UNRI yang ada di Desa Pulau Lancang, Kecamatan Benai yang ikut berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa.

Masyarakat desa juga mengatakan pepatah bahwa mahasiswa kukerta “kaulak kamudik nampak” yang mana maksudnya dimana ada kegiatan, mahasiswa sebaiknya bisa ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Pacu jalur merupakan salah satu budaya masyarakat Kuansing, dimana kegiatan dilakukan setiap tahun. Sebelum acara pacu jalur diadakan, masyarakat terlebih dahulu akan mengecek kondisi jalur (perahu) sebelum digunakan untuk lomba. Selain pengecekan kondisi jalur, masyarakat juga melakukan pengecatan agar menambah kesan yang bagus pada jalur saat dilombakan. pada saat pengecatan mahasiswa Kukerta UNRI ikut berpartisipasi membantu masyarakat.

Setelah kegiatan pengecatan, masyarakat akan berlatih ditepian Kuantan yang ada di Desa Pulau Lancang, disini mahasiswa juga ikut berpartisipasi dalam menurunkan jalur. Dimana

pemuda Desa Pulau Lancang dan masyarakat Pulau Lancang beserta mahasiswa bergotong royong menurunkan jalur.



Gambar 1.3 Proses pengecatan jalur oleh masyarakat dan mahasiswa



Gambar 1.4 Proses penurunan jalur oleh pemuda dan mahasiswa.

Interaksi Sosial Mahasiswa Kukerta Masyarakat Desa Pulau Lancang

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial, dimana masyarakat hidup saling berdampingan, dan dalam kehidupannya manusia akan saling berinteraksi untuk bertukar pikiran, interaksi tidak hanya berupa pembicaraan penting tapi juga pembicaraan ringan walaupun hanya sekedar senyum dan bertegur sapa.

Interaksi sosial adalah tindakan yang saling terhubung antar anggota, anggota dengan kelompok, dan antar kelompok sehingga menimbulkan hubungan timbal balik (Sabat, 2021). Dalam interaksi sosial, setiap anggotanya bisa saling kerja sama (*cooperation*), saling bersaing (*competition*), dan bahkan dalam suatu kelompok terdapat pertentangan sehingga menimbulkan pertikaian (*conflict*) (Soekanto & Sulistyowati, 2015). Syarat supaya terjadinya interaksi sosial ada 2 yaitu, pertama kontak sosial. Kontak sosial bisa terjadi melalui kontak fisik atau kontak secara langsung maupun tidak langsung (Sabat, 2021).

Dari hasil analisis dalam interaksi masyarakat Desa Pulau Lancang dengan anggota Kukerta UNRI menggunakan kontak secara langsung dan secara tidak langsung. Kontak fisik atau kontak secara langsung mereka saling bertegur sapa dan mengobrol ditempat kerja, sedangkan kontak tidak langsung seperti memberikan info kerja atau informasi melalui media telepon pada masyarakat dan mahasiswa kukerta. Syarat yang kedua adalah komunikasi. Proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain disebut komunikasi (Widyananda, 2020). Dalam prosesnya, pesan dapat disampaikan dengan cara seperti gerakan isyarat baik fisik maupun vokal, simbol, dan bahasa yang dapat dipahami oleh pihak lain. Masyarakat desa pada umumnya berkomunikasi menggunakan bahasa daerah, pada saat berinteraksi dengan mahasiswa kukerta masyarakat menggunakan bahasa daerah dan bahasa indonesia dikarenakan ada beberapa kata yang kurang

dapat dipahami oleh mahasiswa kukerta. Sehingga itu menjadi penambah ilmu akan bahasa dan budaya bagi mahasiswa.



Gambar 1.5 Kegiatan pembuatan konji barayak untuk latihan jalur



Gambar 1.6 Kegiatan pembuatan air jahe untuk latihan jalur



Gambar 1.7 Makan bersama dengan masyarakat setelah latihan jalur.

Kegiatan budaya lokal di desa Pulau Lancang, Kecamatan Benai membentuk interaksi yang baik terjalin antara mahasiswa kukerta dengan masyarakat desa, dimana masyarakat saling membantu satu sama lainnya, dapat dilihat dari keikutsertaan dan partisipasi mahasiswa kukerta dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Masyarakat desa menerima mahasiswa kukerta dengan terbuka dan baik. Mahasiswa kukerta juga mengaku komunikasi yang terjalin dengan masyarakat desa terjalin dengan harmonis, hal ini dapat dilihat dari komunikasi mahasiswa dengan masyarakat dimanapun lokasinya, dan interaksi terlihat harmonis dapat dilihat dari keikutsertaan mahasiswa kukerta di setiap acara yang diadakan oleh masyarakat desa.

Di desa Pulau Lancang masyarakat juga menggunakan bahasa asli daerah, dimana bahasa masyarakat memiliki kemiripan dengan bahasa minang, dan beberapa anggota Kukerta ada yang berasal dari Sumatera barat, membuat komunikasi yang terjalin antara masyarakat dan mahasiswa menjadi nyambung. Akan tetapi, ada beberapa suku kata yang tidak dipahami oleh mahasiswa, ini

menjadi pembelajaran dan ilmu bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat mempelajari bahasa masyarakat desa Pulau Lancang.

Sistem kekeluargaan di desa Pulau Lancang yang baik menjadi alasan kenapa interaksi dan keberadaan mahasiswa mudah diterima. Disana masyarakat saling bergotong royong apabila adanya kegiatan atau acara yang ada di desa tersebut.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pembahasan diatas adalah sebagai berikut.

Kebudayaan merupakan ciri khas suatu daerah yang harus dilestarikan secara turun-temurun oleh setiap generasi. Dalam mempertahankan dan melestarikan budaya yang ada, perlu adanya sistem kekeluargaan dalam desa tersebut, dimana masyarakat akan saling membantu dan bergotong royong dalam melakukan sebuah kegiatan, sehingga terbentuklah interaksi yang baik dalam masyarakat tersebut.

Sifat terbuka dan sistem kekerabatan yang baik juga menjadi nilai tambah terbentuknya sebuah interaksi yang baik, sehingga pendatang di desa tersebut dapat berbaur dengan masyarakat pada pelaksanaan acara di desa tersebut. seperti halnya kedatangan Kukerta di Desa Pulau Lancang yang disambut dengan baik oleh masyarakat, sehingga mahasiswa dapat berbaur dan menjalankan program kerja dengan baik.

Interaksi sangat penting dalam bermasyarakat sangat diperlukan. Ini guna meningkatkan tali persaudaraan antar sesama manusia. Walaupun kita dari daerah dan suku yang berbeda, kita dapat menciptakan kekeluargaan itu sendiri. Kita tidak dapat berpedoman kepada Ras, adat dan budaya masing-masing. Dengan Interaksi ini kita dapat mengenal bahasa, budaya dan tradisi daerah lain. tanamkan sikap saling toleransi dan saling menghormati, maka kita akan dapat berinteraksi dengan masyarakat daerah lain tanpa menimbulkan perpecahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada responden yang telah meluangkan waktu untuk diwawancara serta bersedia meluangkan waktu memberikan informasi kepada penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Sendari, A. A. (2019, Agustus 8). *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Sebuah Tulisan Ilmiah*.
- Sabat, O. (2021, Oktober 4). *Pengertian Interaksi Sosial, Ciri-Ciri, Syarat Terjadi, dan Ragam Bentuknya*.
- Prof. Dr. Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nikmah Suryandari, (2019) *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya*. Surabaya, CV. Putra Media Nusantara
- Desti, Syafrizal, & Resdati. (2022). Interaksi Sosial Pekerja Wanita Di Usaha Pengolahan Kopra (Studi Kasus Pada Usaha Pengolahan Kopra Di Parit No.02 Mulya desa Kayu Raja). (*J-PSH*) *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13, 141-148. doi:10.24118/j-psh.v13i1.52797
- Rohim, I. (2018, Juni 8). *Beda Perlengkapan dan Peralatan*.
- Hoiril Sabariman, 1. (Oktober 2019, 8) *Wanita Pekerja (Status dan Peran Pekerja Wanita Penjaga Warung Makanan Kurnia)*. *Jurnal Analisa Sosiologi*

- Angelia E. Manembu, *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (jurnal)*
- George Ritzer, (2012) *buku Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka belajar
- Academia, A. (2022, Maret 19). *Subjek penelitian, Pengertian dan Contohnya*. Retrieved from Ascarya Solution.
- Anwar, I. C. (2021, Januari 22). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis*. Retrieved from tirta.id.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Widyananda, R. F. (2020, September 10). *Komunikasi adalah Proses Penyampaian Makna pada Orang Lain, Ini Tujuan dan Fungsinya*. Retrieved from merdeka.com.
- Sajogyo, Pudjiwati Sajogyo,(2005, Oktober)
“*Sosiologi Pedesaan, Kumpulan Bacaan*” Gadjah Mada University Press ISBN 979-420-372-6
- Indra Tjahyadi, Hosnol Wafa, Moh.
Zamroni (2019, September) “*Buku Ajar, Kajian Budaya Lokal*” Pagan Press, ISBN : 978-623-7564-11-9